

Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Komunikasi Dosen terhadap Hasil Pembelajaran Praktik Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta

The Influence of Lecturer's Competence, Motivation, and Communication towards Practicum Learning Outcomes in School of Multi Media Yogyakarta

Sugiyono

Program Studi Manajemen Manajemen Produksi Berita, Jurusan Penyiaran
Sekolah Tinggi Multi Media "MMTC" Yogyakarta
Jln. Magelang Km.6 Yogyakarta, Indonesia 55284
Email: sugiyono@mmtc.ac.id

Abstract

This study aims to explain the lecturer's competence, motivation, and communication towards practicum learning outcomes in School of Multi Media (STMM) Yogyakarta. The three independent variables, namely competence, motivation and communication of lecturers need attention in managing a higher education institution. Through these variables, it is expected to grow the seriousness of lecturers in improving the practicum learning outcomes. This research relates to an explanation of competence, motivation and communication as predictors of the practicum learning outcomes. The research uses a quantitative approach, collecting data using questionnaires and the analytical tool used is quantitative in the form of multiple linear regression with a sample of 33 students of STMM Yogyakarta. The results of the study prove that competence, motivation and communication simultaneously have positive and significant effects on practicum learning outcomes of 85.40%, F-count 56.551 with a significance level of 0.05. Partially, the three variables have significant effects, the t-count is 2.277, the significance level is 0.030 for the competency variable (X₁), 2.093 the significance level is 0.045 for motivation (X₂) and 2.099 the significance level is 0.045 for communication (X₃). Based on the research findings, it can be suggested that the management of this educational institution still pays attention to the competence, motivation and communication of lecturers. The continuous provision of competence, motivation and communication is intended to improve learning outcomes according to the goals of the institution.

Key words: *competence, motivation, communication, practicum learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh kompetensi, motivasi dan komunikasi dosen terhadap hasil pembelajaran praktik pada Sekolah Tinggi Multi Media. Ketiga variabel bebas yaitu kompetensi, motivasi dan komunikasi dosen perlu mendapatkan perhatian dalam mengelola institusi pendidikan tinggi. Melalui variabel ini diharapkan dapat menumbuhkan keseriusan dosen dalam meningkatkan hasil pembelajaran praktik. Penelitian ini berkaitan dengan penjelasan tentang kompetensi, motivasi dan komunikasi sebagai prediktor terhadap hasil pembelajaran praktik. Penelitian melalui pendekatan kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dan alat analisis yang digunakan adalah kuantitatif berupa regresi linear berganda dengan sampel sebanyak 33 mahasiswa pada STMM Yogyakarta. Hasil penelitian terbukti bahwa kompetensi, motivasi dan komunikasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pembelajaran praktik sebesar 85,40 %, nilai F_{hitung} 56,551 dengan tingkat signifikansi 0,05. Secara parsial ketiga variabel berpengaruh signifikan, nilai t_{hitung} 2,277, tingkat signifikansi 0,030 untuk variabel kompetensi (X_1), 2,093 tingkat signifikansi 0,045 untuk motivasi (X_2) dan 2,099 tingkat signifikansi 0,045 untuk komunikasi (X_3). Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disarankan bahwa pengelola institusi pendidikan ini tetap memperhatikan kompetensi, motivasi dan komunikasi dosen. Pemberian kompetensi, motivasi dan komunikasi secara terus menerus dimaksudkan agar hasil pembelajaran meningkat sesuai tujuan institusi.

Kata kunci: kompetensi, motivasi, komunikasi, hasil pembelajaran praktik

PENDAHULUAN

Dosen sebagai ujung tombak dalam Perguruan Tinggi (PT) berperan strategis dalam menghasilkan lulusan terbaik. Dosen sebagai ilmuwan yang profesional bertugas tertuang pada tridarma PT. “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat” (UU 14 th 2005 tentang Guru dan Dosen, ps 1.2). Profesionalitas merupakan komponen esensial PT dalam mewujudkan tujuan PT. Dosen sebagai insan terdidik dan terampil memiliki tugas utama termuat dalam tridarma PT perlu memiliki kompetensi.

Setiap dosen wajib memiliki kompetensi atau kemampuan minimal dalam bidang tertentu. Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasari seseorang dan berhubungan dengan efektivitas kinerja individu dalam melakukan pekerjaannya (Sedarmayanti, 2000). “Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik dalam rangka mencapai pembelajaran” (Permen Dikbud no. 3 th 2020 ps. 29). Tugas dosen tidak hanya mengajar dan membimbing mahasiswa saja tetapi bertindak juga sebagai pengelola, pemimpin, inovator, pendorong kreatifitas dan sekaligus sebagai evaluator dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Selain kompetensi, dosen juga perlu memiliki motivasi tinggi terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Pada konteks ini dosen profesional perlu memiliki kemampuan mendorong, merangsang, mempengaruhi para mahasiswa untuk belajar lebih giat. Salah satu tanggung jawab dosen adalah membimbing mahasiswa dalam memberikan arahan agar

pembelajaran berjalan sesuai harapan, sehingga dosen perlu memiliki kemampuan untuk mempengaruhi mahasiswa saat pembelajaran berlangsung. Pemberian arahan/persuasi ini dimaksudkan mendorong mahasiswa lebih giat dan antusias mengikuti pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik.

Dosen perlu juga memiliki kemampuan komunikasi yaitu cara penyampaian informasi kepada mahasiswa dalam upaya memperoleh hasil belajar. Menurut Hari Bakti M dan M Badrus Siroj (2016:23) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya mempercepat kelulusan mahasiswa menyelesaikan studi” ditemukan bahwa kemampuan komunikasi dosen dalam mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Melalui komunikasi yang baik dan tepat, pesan dapat diterima efektif, termasuk dalam proses pembelajaran.

Salah satu jenis pembelajaran adalah pembelajaran praktik, unsur pentingnya adalah dosen pembimbing praktik. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam arti luas, baik perubahan sesuatu yang bersifat laten (*covert behavior*) maupun perilaku yang tampak (*overt behavior*) (Catharina TA, 2004:15). Aron Quin dalam (Max Darsono, 2000:4) : belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. James O. Witaker dalam (Max Darsono; 2000:4) : proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses aktivitas seseorang yang belajar sehingga timbul perubahan perilaku dari pengalaman belajar berupa perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Metode merupakan suatu cara atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Metode sangat berguna sebagai pedoman dan acuan

bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode ini memberikan jalan kepada mahasiswa untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja, mahasiswa akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan. Pembelajaran praktik identik dengan metode praktik merupakan suatu proses dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan metode dan peralatan yang digunakan. Pembelajaran praktik juga merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi untuk melakukan pembimbingan kepada peserta didik secara sistematis dan terarah untuk memperoleh ketrampilan. Pelaksanaan praktik diupayakan agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Efektivitas pembelajaran praktik sangat dipengaruhi oleh peserta didik melakukan refleksi antara pengetahuan dan pengalaman serta praktik sehingga dapat memperbaiki pembelajaran lebih lanjut.

Hasil pembelajaran praktik merupakan hasil belajar pada ranah penerapan atau aplikatif mencakup mengoperasikan, menentukan, menunjukkan, menghubungkan, memecahkan, mendemonstrasikan, dan menghasilkan. Pada penelitian ini hasil pembelajaran diarahkan untuk memperoleh keahlian, kecakapan, ketrampilan dalam produksi karya berupa foto features. Foto features merupakan hasil karya produksi berupa tampilan atau rangkaian foto-foto yang dapat menceritakan sesuatu. Setelah melalui tahapan produksi yaitu pra, produksi dan pasca produksi, hasil karya dievaluasi atau dinilai berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan seperti *framing*, komposisi, warna (ketajaman gambar), tipe *shot*.

Kurangnya kompetensi, motivasi dan komunikatifnya dosen membuat mahasiswa enggan atau ragu untuk mengungkapkan masalah belajar. Kekurangan ini berakibat pada hubungan antara dosen dan mahasiswa menjadi tidak harmonis, sehingga proses pembimbingan tidak sesuai harapan. Keadaan ini menandakan bahwa kompetensi, motivasi dan komunikasi berdampak pada prestasi belajar mahasiswa rendah. Menurut Adrian Radiansyah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tutor Universitas Terbuka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” menyatakan kualitas kinerja tutor pada Kelompok Belajar Mahasiswa Pangkalpinang berkinerja rendah 45,02%, dan 54,98% berkinerja baik.

Kompetensi, motivasi dan komunikasi merupakan elemen syarat dalam proses pembelajaran, idealnya dapat menjadi indikator meningkatkan hasil belajar. Sesuai penelitian Reni Hindriani (2016) “Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang) diperoleh bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar nilai koefisien 0,753; Motivasi berpengaruh positif 0,256; Disiplin berpengaruh positif 0,418 dan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar nilai koefisien determinasi 0,756. Denok Sunarsi (2016); Pengaruh Minat, Motivasi dan Kecerdasan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, TA 2015-2016) menyatakan : Minat tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Sig 0,298 > 0,05; Motivasi berpengaruh signifikan Sig 0,041 < 0,05; Kecerdasan kognitif

berpengaruh signifikan Sig $0,000 < 0,05$ dan simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Sig F yaitu $0,000 < 0,05$.

Sekolah Tinggi Multi Media (STMM) Yogyakarta sebagai penyelenggara pendidikan vokasi lebih banyak menerapkan pembelajaran praktik memerlukan dosen atau pembimbing praktik berkompeten, motivatif dan komunikatif. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan pada pengaruh kompetensi, motivasi dan komunikasi dosen pembimbing praktik terhadap hasil pembelajaran praktik mahasiswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah : Adakah pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi, motivasi dan komunikasi dosen pembimbing praktik terhadap hasil pembelajaran praktik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi, motivasi dan komunikasi dosen pembimbing praktik terhadap hasil pembelajaran praktik mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Profesionalisme perlu ditanamkan pada setiap dosen, agar dapat melaksanakan aktivitas sesuai norma dan peraturan sebagai dasar pijakan berkarya. Profesionalitas menyangkut kompetensi dan tanggungjawab melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Kompetensi merupakan kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan berdasar kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Jack Gordon dalam (kampuselizabeta, 2020) terdapat 6 aspek yang perlu diperhatikan yaitu: pengetahuan, pemahaman, keahlian, nilai, Sikap dan minat dalam kompetensi. “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan,

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (UU 14/2005 pasal 1.10) dan pasal 60. 1, “dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dan ayat 2, dosen berkewajiban merencanakan, melaksanakan, menilai dan mengevaluasi pembelajaran”. Pemenuhan persyaratan dan kewajiban, diharapkan dosen memiliki kompetensi yang mampu memenuhi kewajiban Tri Dharma PT.

Proses pembelajaran perlu dibangun dinamika dan iklim kondusif agar terbangun suasana belajar saling interaksi dengan motivasi yang sama. Motivasi berasal dari bahasa latin ”*movere*” berarti *to move* (Wukir, 2013:115). Motivasi merupakan “kekuatan yang ada dalam seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan” (Eko Widodo, 2014:183). Kekuatan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan tugas atau mencapai sasaran memperlihatkan besarnya tingkat motivasinya.

Keadaan ini juga sesuai dengan (Sweeney, 2002:84); motivasi merupakan keadaan psikologis seseorang yang merefleksikan maksud untuk bertindak dengan cara tertentu, sehingga cara yang paling tepat untuk menggambarkan motivasi sebagai suatu proses menggunakan ”pemicu” untuk membangkitkan usaha atau semangat pekerja dengan menggunakan langkah-langkah tepat dengan perilaku menuju pencapaian target. Selanjutnya (Stone, 2005:412); motivasi sebagai suatu status internal yang mempengaruhi karyawan untuk melibatkan khususnya perilaku, atau satu set faktor yang menyebabkan karyawan berperilaku dalam satu cara, tetapi ini sangat kompleks. Demikian juga (Ivancevich,

2007:56); motivasi adalah suatu kesatuan dari sikap yang mempengaruhi orang untuk bertindak pada tujuan spesifik secara terarah.

Komunikasi berperan penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi berasal dari *communicatio*, kata asli *communicatio* adalah *communis* memiliki arti sama. "Sama" disini maksudnya sama makna dan artinya (Suminar, 2011:15). "*Communication is the process of transferring meaning from sender to receiver.* (Komunikasi adalah proses pengiriman pemahaman dari pengirim kepada penerima pesan) (Hodgetts, 2006:180). *Communication-the interchange of messages between people-is the fundamental building block of social experience.* (Komunikasi adalah suatu perpindahan pesan-pesan diantara orang, komunikasi merupakan hal mendasar dari pengalaman sosial) (Thomas, 2003:101). "*Communication emphasizes that communication is the understanding of something that is not visible and hidden. Hidden and symbolic element is attached to the culture that gives meaning to the process of communication can be seen.* (Komunikasi merupakan pemahaman terhadap sesuatu yang tidak terlihat dan tersembunyi. Elemen yang tersembunyi dan simbolis ini melekat pada budaya yang memberikan arti pada proses komunikasi yang dapat dilihat (Luthans, 2006:372). "Komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dipahami dengan mudah" (Martin, 2020). "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka".

Komunikasi sebagai transisi informasi dan pemahaman melalui penggunaan simbol-simbol (verbal atau non verbal) bersama dari

satu orang atau kelompok kepada pihak lain dan komunikasi adalah proses dimana individu, kelompok atau organisasi mengirimkan berbagai bentuk informasi atau pesan kepada orang lain, kelompok atau organisasi (Ivancevich dan Greenberg dalam Sunyoto, 2011:70). Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si-pengirim dan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Arni Muhammad dalam Rivai, 2009:831). Komunikasi menjelaskan bahwa memiliki fungsi pengendalian, motivasi mengungkapkan emosi dan informasi (Robbins dalam Rivai, 2009).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku disebabkan belajar pada umumnya bersifat permanen, perubahan yang bertahan relatif lama, sehingga hasil belajar tersebut dapat dipergunakan kembali setelah menghadapi situasi baru (Catharina TA, 2004:15). Belajar merupakan kebutuhan semua orang agar tahu tentang sesuatu yang sebelumnya belum tahu. Belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman (Aron Quin dalam Max Darsono, 2000:4). Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor dalam belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yang dibedakan kedalam tiga macam, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (Muhibbin S, 1995:135). Faktor internal berupa fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan lingkungan nasional. Faktor pendekatan belajar berupa strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran.

Berkenaan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar di ranah penerapan atau aplikatif yang mencakup mengoperasikan,

menentukan, menunjukkan, menghubungkan, memecahkan, mendemonstrasikan, dan menghasilkan. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami, menganalisa, mensintesa dan mengevaluasi pelajaran yang telah dipelajari. Hasil pembelajaran merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam menghadapi situasi baru pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran praktik sebagai proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan metode dan peralatan yang digunakan. Pembelajaran praktik juga merupakan suatu proses pendidikan berfungsi melakukan pembimbingan kepada peserta didik secara sistematis dan terarah untuk memperoleh ketrampilan. Efektivitas pembelajaran praktik sangat dipengaruhi peserta didik melakukan refleksi antara pengetahuan dan pengalaman serta praktik yang dapat memperbaiki pembelajaran lebih lanjut. Kemampuan melakukan refleksi dari praktik yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan menentukan pencapaian kompetensi, sehingga hasil karyanya bernilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang bersifat ekplanasi dan metode penelitiannya adalah survey. Analisis statistiknya dengan korelasional dan regresi ganda. Model analisis menggunakan metode kuantitatif berupa korelasi dan regresi linear berganda yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Model korelasi menguji besar pengaruh beberapa variabel *independent* dengan variabel *dependent* dan regresi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel (Purbayu, 2005). Regresi menguji kebaikan model dalam memprediksi variabel dependen,

didalamnya terdapat uji koefisien determinan (R^2 – mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel), uji F (mengetahui pengaruh variabel secara simultan) dan uji t (mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang berhubungan dengan kompetensi, komunikasi, motivasi dan kinerja. Tujuan khusus adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh langsung kompetensi, motivasi dan komunikasi terhadap hasil pembelajaran praktik, (2) pengaruh langsung kompetensi terhadap hasil pembelajaran praktik, (3) pengaruh langsung motivasi terhadap hasil pembelajaran praktik, (4) pengaruh langsung komunikasi terhadap hasil pembelajaran praktik.

Teknik analisis menggunakan analisa regresi korelasi untuk menjelaskan pengaruh baik simultan maupun parsial hubungan antar variabel bertujuan memeriksa dan membenarkan model penelitian. Populasinya adalah seluruh mahasiswa semester dua, sedangkan sampelnya adalah mahasiswa semester dua kelas A Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta dilakukan dengan teknik proporsional random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terkait hasil pembelajaran praktik, kompetensi, motivasi dan komunikasi dosen, diukur dengan skala Likert. Skala ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap mahasiswa terhadap sesuatu (Sugiyono, 2008).

Rancangan penelitian menggunakan *explanatory research*, merupakan jenis penelitian digunakan untuk menjelaskan/menggambarkan hasil penelitian melalui metode kuantitatif. Penelitian bersifat verikatif, menggunakan metode kuantitatif untuk menguji kebenaran dari hipotesis. Subjek penelitian mahasiswa semester 2 kelas A sebanyak 33

orang. Instrumen penelitian menggunakan sensus, pengumpulan informasi melalui kuesioner diukur dengan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisis menggunakan metode kuantitatif berupa korelasi dan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Regresi menguji kebaikan model dalam memprediksi variabel dependen, didalamnya terdapat uji koefisien determinan (R^2 – mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel), uji F (mengetahui pengaruh variabel secara simultan) dan uji t (mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial).

1. Pengujian asumsi klasik; digunakan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda, untuk memastikan bahwa hasil regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas yang harus terbebas dari gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas agar dapat dipertanggung jawabkan dan tidak bias.

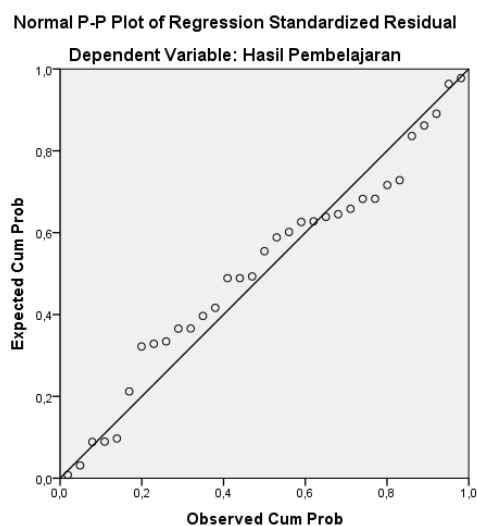
a. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (KSZ) test* diperoleh nilai sebesar 0.757 dan Asymp.sig sebesar 0.616 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5% Z_{tabel} 1.96, sehingga nilai residual data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan P-P Plot, berupa hasil sebaran data. Data berdistribusi normal, jika nilai probabilitas harapan sama dengan nilai probabilitas pengamatan ditunjukkan oleh garis diagonal merupakan perpotongan antara garis harapan dan probabilitas pengamatan. Hasil sebaran variabel berada

disepanjang garis diagonal, bermakna probabilitas data memiliki signifikansi diatas 5%. Hasil sig 0.616 > 0.05, maka data tersebut normal. Menggunakan nilai Z dari Kolmogorov nilai Z_{hitung} 0.757 < Z_{tabel} 1.96, sehingga data ini berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas One-sample
Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual		
N				33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			,0000000
	Std. Deviation			,18487849
Most Extreme Differences	Absolute			,132
	Positive			,110
	Negative			-,132
Kolmogorov-Smirnov Z				,757
Asymp. Sig. (2-tailed)				.616
	Z	Sig	Ket	
Unstandardized Residual	0,757	0.616	Normal	



Gambar 1 P-P Plot

b. Uji multikolinearitas; untuk mengetahui hubungan antar variable yang dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan *multikolinearitas*, jika VIF bernilai dibawah 10 atau toleransi di atas 0.1. Untuk mendeteksi multikolinearitas dilihat dari angka toleransi mendekati 1 dan mempunyai nilai VIF (*variance inflation factor*) sekitar angka 1 (Santoso;

2005). Setelah dilakukan pengolahan data, uji *multikolinearitas* diperoleh hasil yang terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2 *Collinearity statistic Coefficients^a*

Model	<i>Collinearity Statistics Tolerance</i>	VIF	Ket
1	(Constant)		<i>Non Multikolinier</i>
	Kompetensi	,309	3,241
	Motivasi	,242	4,137
	Komunikasi	,139	7,189

Nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0.309 untuk X_1 , 0,242 untuk X_2 dan 0.139 untuk X_3 . Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10.00 yaitu sebesar 3.241 untuk X_1 , 4.137 untuk X_2 dan 7.189 untuk X_3 . Sesuai hasil dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi multikolinearitas**.

- c. Uji heteroskedastisitas; mengetahui terjadi atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas berupa adanya ketidaksamaan varian dari residual

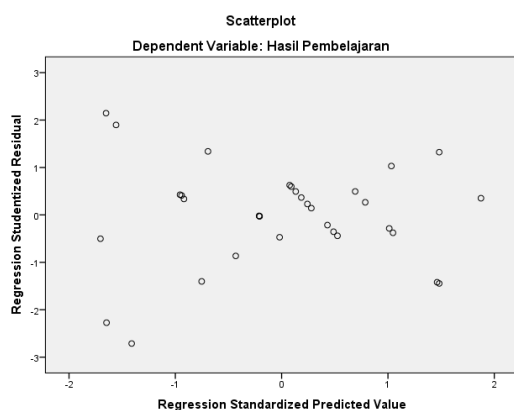
untuk semua pengamatan model regresi. Persyaratan dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui dua cara yaitu uji signifikan variabel dan sebaran data.

1. Uji signifikansi; sesuai tabel 3 diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi variabel data untuk $X_1 = 0.703$, $X_2 = 0.810$ dan $X_3 = 0.235$ lebih besar dari tingkat sig yang digunakan. Sehingga variabel data **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

Tabel 3 Uji heteroskedastisitas variabel *Coefficients^a*

Model	Sig.	Ket
1	(Constant)	0.053
	Kompetensi	,703
	Motivasi	,810
	Komunikasi	,235

2. Uji sebaran data (*Scatter plot*); ditandai hasil sebaran data nilai residu yang terletak antara titik 0 atau terletak berada dibawah maupun diatas angka 0 yaitu sekitar sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas. Sesuai hasil olah data sebaran data diperoleh hasil yang menyebar diatas dan dibawah sumbu 0, sehingga dalam penelitian ini **tidak terjadi heteroskedastisitas**.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

d. Regresi linear berganda; digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan yang terjadi antar variabel penelitian. Regresi menguji kebaikan model untuk memprediksi variabel *dependent*. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi antar variabel secara simultan, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi antar variabel secara parsial. Sesuai olah data diperoleh hasil $Y = -0.591 + 0.422 X_1 + 0.271 X_2 + 0.456 X_3$. Nilai koefisien variabel *independen* berupa variabel Motivasi Dosen memiliki nilai koefisien terkecil 0.271 dibanding dengan variabel Kompetensi 0.422 dan Komunikasi 0.456. Hal ini menandakan bahwa Motivasi Dosen perlu mendapat perhatian yang lebih serius.

Tabel 4 Hasil regresi linear berganda
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i> B	<i>Standardized Coefficients</i> Beta	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Ket
1	(Constant)	-,591		-1,373	,180	
	X ₁	,422	,291	2,277	,030	Signifikan
	X ₂	,271	,302	2,093	,045	
	X ₃	,456	,399	2,099	,045	

Berdasarkan hasil olah data, dapat disusun persamaan regresi linear berganda $Y = -0.591 + 0.422 X_1 + 0.271 X_2 + 0.456 X_3$

e. Pengujian hipotesis

1. Pengujian hipotesis 1 (H_1); menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap variabel Y. Guna membuktikan pernyataan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa pengujian yaitu :

a. Uji koefisien deteminan (R^2) untuk membuktikan validitas variable, dilakukan dengan uji *goodness of fit*, digunakan untuk melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel *independend* dalam menjelaskan varians variabel *dependend*. Model ini juga untuk menjelaskan besarnya kontribusi R^2 terhadap variabel-variabel penelitian. Diperoleh nilai R sebesar 0.924^a dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.854. Angka 0.854 ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikat sebesar 85.40 % dan sisanya 14.60 % dijelaskan variabel lain.

b. Uji F; digunakan untuk melihat hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Hasil hipotesis pertama berupa Kompetensi, Motivasi dan Komunikasi Dosen secara simultan sangat berpengaruh terhadap Hasil Pembelajaran Praktik, dibuktikan dengan Uji R^2 diperoleh nilai R 0.924^a dan koefisien determinasi 0.854. Hasil ini bermakna bahwa besar pengaruh variabel Kompetensi, Motivasi dan Komunikasi Dosen terhadap Hasil Pembelajaran Praktik sebesar 85.40 %. Hasil pengaruh melalui uji F, hipotesis dapat diterima jika hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 56,551 > F_{table} 3,328, sehingga hipotesis penelitian **H_1 diterima.**

Hasil 56.551 ini mengindikasikan bahwa mengelola institusi pendidikan, dosen pembimbing praktik perlu membekali diri dengan kompetensi, motivasi dan

Tabel 5 Uji *goodness of fit model*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,924 ^a	,854	,839	,19421

Tabel 6 Nilai F_{hitung}
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.	Ket
1	Regression	6,399	3	2,133	56,551	,000 ^b	Signifikan
	Residual	1,094	29	,038			
	Total	7,492	32				

komunikasi. Ketiga variable ini perlu dipertahankan, dijaga dan ditingkatkan serta dilakukan secara terus menerus. Upaya ini dilakukan untuk memberi pemahaman dosen pembimbing praktik untuk lebih bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran agar tercapai hasil pembelajaran praktik terbaik.

2. Pengujian hipotesis 2 (H_2); hipotesis 2 merupakan hubungan dan pengaruh secara parsial antara satu variabel bebas dan variabel tidak bebas. Secara parsial uji hipotesis untuk variabel Kompetensi Dosen (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Hasil Pembelajaran Praktik (Y).

Sesuai hasil distribusi frekuensi tabel 6, dapat diketahui jawaban

responden rata-rata tiap item variabel yang berhubungan dengan Kompetensi Dosen (X_1) adalah : a. 0.00 responden menyatakan sangat tidak setuju, b. 0.00 responden menyatakan tidak setuju, c. 0.10 responden menyatakan kurang setuju, d. **0.65 jawaban responden menyatakan setuju**, e. 0.24 responden menyatakan sangat setuju

Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Pembelajaran ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,422, nilai t_{hitung} 2,277 dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ (**H_2 diterima**). Hal ini menandakan bahwa kompetensi merupakan komponen pokok yang harus dimiliki oleh setiap dosen pembimbing praktik dalam mewujudkan hasil pembelajaran terbaik.

Tabel 7 Jawaban responden Tiap Item Variabel Kompetensi Dosen

Item Soal	Frekuensi										Total
	STS		TS		KS		S		SS		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
$X_{1.1}$	1	-	0	-	2	0,06	22	0,67	9	0,27	33
$X_{1.2}$	0	-	0	-	5	0,15	19	0,58	9	0,27	33
$X_{1.3}$	0	-	0	-	0	-	26	0,79	7	0,21	33
$X_{1.4}$	0	-	0	-	5	0,15	18	0,55	10	0,30	33
$X_{1.5}$	0	-	0	-	8	0,24	20	0,61	5	0,15	33
$X_{1.6}$	0	-	0	-	1	0,03	19	0,58	13	0,39	33
$X_{1.7}$	0	-	0	-	6	0,18	26	0,79	1	0,03	33
$X_{1.9}$	0	-	0	-	2	0,06	24	0,73	7	0,21	33
$X_{1.9}$	0	-	0	-	2	0,06	21	0,64	10	0,30	33
$X_{1.10}$	0	-	0	-	3	0,09	21	0,64	9	0,27	33
Jml.	0	0	0	0	34	1,03	216	6,54	80	2,42	330
X_1	Dibagi 10										
	0	0	0	0	3,4	0,10	21,6	0,65	8	0,24	33
X_1	Kompetensi										

Tabel 8 Nilai t_{hitung}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,591	,430		-1,373	,180	Signifikan
	Kompetensi	,422	,185	,291	2,277	,030	
	Motivasi	,271	,129	,302	2,093	,045	
	Komunikasi	,456	,217	,399	2,099	,045	

Hasil uji variabel Kompetensi Dosen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Pembelajaran Praktik $t_{hitung} 2.277 > t_{tabel} 2.040$. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Melalui kompetensi dosen pembimbing praktik dapat menghasilkan pembelajaran bermutu. Kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik (Wahyudi, 2012). Termasuk didalam kompetensi seperti kemampuan, perilaku, sikap dan pengetahuan yang saling berhubungan untuk melaksanakan pengelolaan pembelajaran siswa dengan benar.

Dosen yang berkompeten memiliki kemampuan dalam mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi, memfasilitasi pengembangan potensi, berkomunikasi, menyelenggarakan dan memanfaatkan penilaian dan evaluasi, dan melakukan tindakan reflektif. Kompetensi dosen

dimaksudkan untuk menumbuhkan minat para mahasiswa lebih aktif dan dinamis serta berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan dosen pembimbing praktik berkompeten dapat terbangun suasana belajar yang dinamis. Oleh sebab itu peningkatan kemampuan kompetensi dosen pembimbing praktik dapat menghasilkan pembelajaran terbaik. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui kegiatan, antara lain : pendidikan - pelatihan, kursus, workshop, seminar dan diskusi berkaitan dengan kompetensi sehingga tercipta berdampak pada meningkatnya hasil pembelajaran.

3. Pengujian hipotesis 3 (H_3); merupakan hubungan dan pengaruh secara parsial variabel Motivasi Dosen (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Pembelajaran Praktik (Y).

Tabel 9 Jawaban responden Tiap Item Variabel Motivasi Dosen

Item Soal	Frekuensi										Total
	STS		TS		KS		S		SS		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
X _{2,1}	0	-	0	-	3	0,09	21	0,64	9	0,27	33
X _{2,2}	0	-	0	-	10	0,30	17	0,52	6	0,18	33
X _{2,3}	0	-	0	-	7	0,21	18	0,55	8	0,24	33
X _{2,4}	1	0,03	0	-	4	0,12	21	0,64	7	0,21	33
Jml.	1	0,03	0	-	24	0,73	77	2,33	30	,91	132
X ₂	Dibagi 4										
	0,25	0,00	0	0	6	0,18	19,2	0,58	7,5	0,23	33
X ₂	Motivasi										

Hasil jawaban masing-masing responden setiap item variabel terkait dengan Motivasi Dosen diperoleh hasil : a. 0.00 responden menyatakan sangat tidak setuju, b. 0.00 responden tidak setuju, c. 0.18 responden kurang setuju, d. **0.58 jawaban responden menyatakan setuju**, e. 0.23 responden menyatakan sangat setuju.

Variabel Motivasi diperoleh hasil 2.093, nilai t_{tabel} untuk df responden $N - 1 = 32$ diperoleh 2,040. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Pembelajaran ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 0,271, nilai t_{hitung} 2,093 dengan nilai sig 0,045 < 0,05, sehingga **H₃ diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa perlunya pemberian dorongan dari pimpinan kepada dosen pembimbing praktik agar secara sukarela untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan dorongan kepada para mahasiswa untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa motivasi yang baik akan memberikan implikasi terhadap hasil pembelajaran. Motivasi kerja merupakan suatu proses perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Jika motivasi ditingkatkan, maka akan semakin meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran bermutu. Manajemen harus secara terus menerus untuk menumbuhkan minat dosen mengembangkan dan meningkatkan kinerja melalui motivasi. Pemberian motivasi untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi agar dapat melaksanakan pembelajaran secara baik.

Jika dosen dalam melaksanakan kegiatan dengan rasa aman-nyaman, tanpa terbebani akan dapat membuka peluang untuk meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi, keleluasaan mengembangkan diri, berkreasi dan bereksperimen berpeluang menciptakan hasil

pembelajaran terbaik terwujud. Semakin kuat motivasi dosen akan berusaha secara gigih dalam mewujudkan tujuan yang *dibarengi* dengan kreativitas dan inovasi. Pemberian motivasi secara *suistandable* dapat memacu dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran tercapainya hasil pembelajaran praktik berkualitas. Pimpinan berperan penting memberikan dorongan, motivasi peningkatan Kinerja Dosen.

4. Pengujian hipotesis 4 (H_4); merupakan hubungan dan pengaruh secara parsial antara satu variabel bebas dan variabel tidak bebas. Variabel Komunikasi Dosen (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Pembelajaran Praktik (Y), ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 0,456, nilai t_{hitung} 2,099 dengan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga H_4 **diterima**.

Untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan Komunikasi Dosen terlihat pada tabel 3c diperoleh hasil: a. 0.01 jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, b. 0.00 responden tidak setuju, c. 0.12 responden kurang setuju, d. **0.68 responden setuju**, e. 0.17 jawaban responden menyatakan sangat setuju.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran memiliki implikasi terhadap hasil pembelajaran. Komunikasi merupakan suatu proses pembentukan pesan, penyampaian pesan, penerimaan pesan serta mengelola pesan secara keseluruhan oleh dosen pembimbing. Melalui komunikasi dosen menyampaikan pesan yang harus dapat diterima oleh para mahasiswa dengan tepat, karena komunikasi merupakan proses pendistribusian informasi para pihak untuk mencapai pemahaman bersama yang lebih baik sebagai tujuan akhir.

Tabel 10 Jawaban responden Tiap Item Variabel Komunikasi Dosen

Item Soal	Frekuensi										Total
	STS		TS		KS		S		SS		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
X _{3,1}	0	-	0	-	8	0,24	22	0,67	3	0,09	33
X _{3,2}	0	-	0	-	3	0,09	26	0,79	4	0,12	33
X _{3,3}	0	-	0	-	5	0,15	22	0,67	6	0,18	33
X _{3,4}	1	0,03	0	-	2	0,06	22	0,67	8	0,24	33
X _{3,5}	1	0,03	0	-	3	0,09	21	0,64	8	0,24	33
Jml.	2	0,06	0	0	21	0,63	113	3,42	29	0,87	165
X ₃	Dibagi 5										
	0,4	0,01	0	0	4,2	0,12	22,6	0,68	5,8	0,17	33
X ₃	Komunikasi										

Komunikasi sebagai unsur penting dalam setiap institusi termasuk perguruan tinggi. Semua informasi perlu didistribusikan seluruh dosen pembimbing praktik agar setiap keputusan dapat diketahui. Pada aktivitas pembelajaran setiap dosen pembimbing juga membutuhkan informasi terkait pembelajaran. Jika kemampuan komunikasi dosen pembimbing praktik ditingkatkan, akan semakin meningkatkan hasil pembelajaran. Peningkatan kemampuan dapat dilakukan melalui pendidikan-pelatihan yang berkaitan dengan komunikasi terkini dan teknologi informasi.

SIMPULAN

Sesuai hasil analisis data, hipotesis penelitian sudah teruji, sehingga dalam penelitian ini dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi, Motivasi dan Komunikasi Dosen Sekolah Tinggi Muti Media Yogyakarta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Pembelajaran Praktik ($F_{hitung} 56,551 > F_{tabel}$ tingkat sig 0,05 sebesar 3,328).
2. Pengaruh variabel Komunikasi, Motivasi dan Komunikasi terhadap Hasil Pembelajaran Praktik (R Square 85.40 %, sisanya 14.60 % ditentukan oleh faktor lain).
3. Kompetensi, Motivasi dan Komunikasi dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Pembelajaran Praktik (nilai $t_{hitung} 2,277$ tingkat sig 0,030 untuk X_1 dan 2,039 dengan tingkat sig 0,045 X_2 serta 2,099 dengan tingkat sig 0,045 untuk X_3).
4. Ketiga variabel tetap berpengaruh pada Hasil Pembelajaran Praktik, nilai variabel Motivasi Dosen menunjukkan hasil terkecil. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak pengelola institusi pendidikan Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta lebih fokus pada peningkatan Motivasi Dosen pembimbing praktik secara terus.

SARAN

Penggunaan instrumen kuesioner dalam penelitian ini hanya dapat menggambarkan pernyataan yang belum tentu sama dengan kebenaran dan realita masing-masing responden. Agar dapat menggambarkan hasil penelitian senyatanya atau hasil penelitian lebih representatif, maka dalam menyusun daftar isi pertanyaan atau pernyataan diusahakan yang dapat mewakili semua variabel. Variabel penelitian ini hanya berfokus pada empat variabel yaitu satu variabel bebas berupa Hasil Pembelajaran Praktik dan tiga variabel tergantung berupa Kompetensi, Motivasi dan Komunikasi Dosen.

Hasil penelitian hanya berlaku untuk variabel yang diteliti saja yaitu Kompetensi, Motivasi dan Komunikasi Dosen sebagai variabel dependen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen berupa Hasil Pembelajaran Praktik 85,40 %. Hasil ini mengindikasikan bahwa bukan hanya variabel Kompetensi, Motivasi dan Komunikasi Dosen saja yang mempengaruhi Hasil Pembelajaran Praktik, tetapi masih terdapat variabel lain 14,60 % yang mempengaruhi hasil penelitian. Variabel Motivasi Dosen berpengaruh terkecil dibanding

dengan variabel lainnya yaitu Kompetensi dan Komunikasi terhadap Hasil Pembelajaran Praktik. Oleh sebab itu pihak manajemen lebih memperhatikan motivasi dosen pembimbing praktik. Pemberian motivasi berkaitan dengan segala hal, baik berupa materi maupun immateri agar dosen pembimbing praktik dapat berkarya dalam mewujudkan hasil pembelajaran praktik lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang UPT UNNES Pres.
- Darsono, M. (2000). *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Mardikantoro, H & Siroj, B. (2016). Upaya Percepatan Kelulusan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Hindriari, R. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang)* Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Universitas Pamulang.
- Hodgetts, R.M., Luthan, F., & Doh, J.(2006), *International Management Culture; Strategy and Behavior, Sixth Edition*, NewYork: McGraw-Hill Education.
- Ivancevich, J.M. (2007). *Human Resources Management*, New York: Mc Griw Hall.
- Kampuselisabeth. (25 Februari 2020). *Ini Cara Kembangkan Potensi dalam Dirimu*. Dipetik 20 Oktober 2020 melalui <https://kampuselisabeth.com/ini-cara-kembangkan-kompetensi-dalam-dirimu/>
- Luthans, F. (2006). *Organizational Behavior, Eleventh Edition*. (Vivin Andhika, Terjemahan) Yogyakarta: Andi.
- Martinrecord.com. (2020). *Apa Itu Komunikasi Berikut Penjelasannya*. Dipetik 02 November 2020 melalui <http://www.martinrecords.com/umum/apa-itu-komunikasi-berikut-penjelasannya/>
- Permendikbud. <https://jdih.kemdikbud.go.id/aarsip/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf>, 30/10/2020.
- Purbayu, A. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Andi Offset, Yogyakarta
- Radiansyah, A. (2017). “Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tutor Universitas Terbuka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”, *Econos: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, VII(1) Juli 2017, 134-166.
- Santoso, S. (2005). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- Sedarmayanti. (2001) *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Ilham Jaya.
- Stone, R. J. (2005) *Human Resource Management, Fifth Edition*. Milton: John Willey and Sons Australia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suminar, Ratna, J., Soemirat, S., Ardianto, E. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sunarsi, D. (2016). *Pengaruh Minat, Motivasi dan Kecerdasan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tahun Akademik 2015-2016)*. Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Program Pascasarjana Universitas Pamulang.

Sunyoto, D. & Burhanuddin. (2011). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: CAPS.

Sweeney, P.D., & McFarlin, D.B. (2002). *Organizational Behavior; Solution for Management*. New York: Mc Graw-Hill.

Syah, M. (1995). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafinda Persada

Thomas, D.C., & Inkason, K. (2003). *Cultural Intelligence*. San Francisco: Errett-Koehler Publisher Inc.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>, 30/10/2020

Veithzal, R. (2009). *Islamic Human Capital, dari Teori ke Praktek: Manajemen Sumber Daya Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widodo, E.S. (2014). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Jaya Media.

Wukir. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Jakarta: Multi Presindo.